

LAPORAN PENELITIAN HIBAH INTERNAL



**Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Pemeriksaan
Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi MA Al-Ishlah Dasuk
Sumenep**

TIM PENGUSUL

Supatmi, S.Kep., Ns., M.Kes (0701077302)

Fathiya Lutfil Yumni, S.Kep., Ns., M.Kep (0715108601)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

TAHUN 2017/2018

LEMBAR PENGESAHAN

PENELITIAN HIBAH INTERNAL

Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi MA Al-Ishlah Dasuk Sumenep

Skema : Penelitian

Jumlah Dana : Rp. 11.000.000

Ketua Penelitian :

a. Nama Peneliti : Supatmi, S.Kep., Ns., M.Kes

b. NIDN/NIDK : 0701077302

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : D3 Kebidanan

e. Nomor Hp : 081330748508

f. Alamat Email : supatmioppi@gmail.com

Anggota Peneliti 1

a. Nama Lengkap : Fathiya Luthfil Yumni, S.Kep., Ns., M.Kep

b. NIDN : 0715108601

c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Anggota Peneliti 2

a. Nama mahasiswa : Silaturrohmi

b. NIM : 20141660055

Anggota Peneliti 3

a. Nama mahasiswa : Farhana Zulfa

b. NIM : 20151660058

Surabaya, 8 Juni 2018

Mengetahui,

Ketua Peneliti

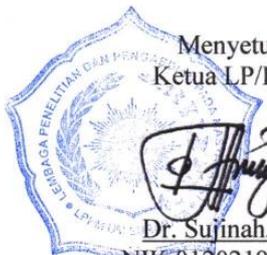
Dekan/Ketua


Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197403232005011


Supatmi, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN. 0701077302

Menyetujui,
Ketua LP/LPPM


Dr. Sujinah, M.Pd
NIK.01202196590004



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Judul dalam	i
Lembar Pengesahan	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	viii
Abstrak	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Kanker Payudara	7
2.1.1 Definisi Kanker Payudara.....	7
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kanker Payudara	7
2.1.3 Manifestasi Kanker Payudara	8
2.1.4 Penatalaksanaan Kanker Payudara	8
2.2 Konsep Perilaku	10
2.2.1 Definisi Perilaku	10
2.2.2 Domain Perilaku	10
2.2.3 Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku	11
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	12
2.2.5 Strategi Perubahan Perilaku.....	14
2.3 Konsep Pemeriksaan Payudara Sendiri.....	15
2.3.1 Definisi Pemeriksaan Payudara Sendiri	15
2.3.2 Manfaat SADARI	15
2.3.3 Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan SADARI.....	15
2.3.4 Waktu Pemeriksaan Payudara Sendiri.....	17
2.3.5 Langkah-Langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri	18
2.3.6 Hasil yang Terdapat pada Pemeriksaan Payudara Sendiri	20
2.4 Konsep Dukungan Orang Tua	21
2.4.1 Definisi Dukungan Orang Tua.....	21
2.4.2 Jenis-jenis Dukungan Orang Tua.....	22
2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua.....	23
2.4.4 Fungsi Orang Tua.....	25
2.4.5 Manfaat Dukungan Orang Tua	26
2.5 Hubungan dukungan orang tua dengan pengetahuan dan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)	27
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1 Tujuan.....	31
3.2 Manfaat.....	31
BAB 4 METODE PENELITIAN	

4.1 Jenis Penelitian	31
4.2 Populasi, Sampel, dan Sampling.....	33
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
4.4 Pengumpulan Data dan Analisa Data.....	36
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	45
5.2 Pembahasan	53
5.3 Luaran	53
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	
Rencana Jangka Pendek.....	17
Rencana Jangka panjang.....	17
BAB 7 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Pemeriksaan Payudara Normal Dan Tidak Normal.	21
Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi MA-AI Ishlah Dasuk-Sumenep	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Anggaran Biaya Pengeluaran

Lampiran 2. Jadwal Penelitian

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI MA AL ISHLAH DASUK SUMENEP

Supatmi,S.Kep.,Ns.,M.Kes

Kejadian kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di dunia, termasuk juga di Indonesia. Banyak ditemukan kasus kanker payudara pada wanita dengan stadium akhir, karena kurangnya diagnosis, pengobatan dan fasilitas yang memadai. Departemen Kesehatan RI mengatakan bahwa salah satu alasan makin berkembangnya penyakit kanker adalah rendahnya cakupan perilaku deteksi dini kanker payudara. Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan pengetahuan dan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al- Ishlah Dasuk-Sumenep.

Metode peneliti menggunakan dalam penelitian ini adalah *analitik corelation* dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi MA-AL Ishlah Dasuk dengan teknik *Sampling jenuh*. Variabel independen adalah dukungan orang tua dan Variabel dependennya adalah Perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data penelitian menggunakan *Uji statistic spearman Rank (rho)* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil *Uji spearman Rank (rho)* di dapatkan ada hubungan antara dukungan orang tua dengan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri pada siswi Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep pengetahuan kurang dengan dukungan cukup 24 orang atau 70,6 % dengan nilai 7,31 memiliki hubungan yang tinggi. dan hubungan dukungan orang tua dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri di Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep hasil sikap positif dengan dukungan kurang 23 orang atau 69,6 %, dengan nilai -605 memiliki hubungan yang tinggi.

Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap pengetahuan dan sikap pemeriksaan payudara sendiri di MA-AL Ishlah Dasuk Sumenep.

Keyword : Dukungan Orang Tua , Pengetahuan, Sikap

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di dunia, termasuk juga di Indonesia. Banyak ditemukan kasus kanker payudara pada wanita dengan stadium akhir, karena kurangnya diagnosis, pengobatan dan fasilitas yang memadai. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kejadian kanker payudara masih tinggi dikarenakan kurangnya pengetahuan, informasi di masyarakat terkait program perilaku deteksi dini yang dilakukan oleh wanita usia subur salah satunya anak remaja. Masih sedikitnya perilaku sadari di masyarakat saat ini menjadi pemicu utama dari kasus stadium dini (Taufan, 2010) . Kanker merupakan salah satu jenis penyakit yang tidak menular, kanker payudara dialami oleh perempuan usia produktif salah satunya remaja dengan usia 15-20an (Sari Septian , et , al , 2012)

Departemen Kesehatan RI mengatakan bahwa salah satu alasan makin berkembangnya penyakit kanker adalah rendahnya cakupan perilaku deteksi dini kanker payudara. Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Penyakit kanker tertinggi di Indonesia ada 2 yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim. (Profil Kesehatan Indonesia, 2013). Menurut Globocan (2013) Kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling umum diderita oleh perempuan di dunia. Kanker

payudara memiliki kontribusi sebesar 25% dari total kasus baru kanker secara keseluruhan yang terdiagnosis pada tahun 2012 (Depkes RI, 2013).

Di Jawa Timur kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling banyak diderita oleh penduduk usia produktif di Jawa Timur dengan persentase sebesar 16,9% (BAPPEDA JATIM, 2013). Kanker payudara menempati urutan pertama pada sepuluh besar penyakit kanker yang ditemukan dan diobati di Surabaya pada tahun 2011 dengan persentase sebesar 36,92%. Kanker payudara yang sebelumnya sering menyerang perempuan pada usia lebih dari 50 tahun, saat ini telah mulai menyerang kelompok usia yang lebih muda. Kejadian kanker payudara di Surabaya pada tahun 2011 didominasi oleh perempuan pada rentang usia 35 hingga 44 tahun, yaitu dengan kejadian sebanyak 75 kasus (Dinkes Kota Surabaya, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MA-AL Islah Dasuk Sumenep didapatkan hasil wawancara dengan siswi mereka mengatakan bahwa tidak ada yang mengetahui tentang kanker payudara dan cara pencegahan yang harus dilakukan, hanya beberapa siswa yang mengetahui tentang kanker payudara dan hanya sebagian dari orang tua mereka yang hanya sekedar tau, ada sebagian yang mengetahui informasi tentang kanker payudara dan sadar dari lingkungan, media televisi dan juga kebiasaan budaya, namun cara pelaksanaannya berbeda dan hanya sekilas tau dan dari sebagian orang tua siswi hanya beberapa orang yang hanya sekedar tau saja.

Menurut Green (1980) dalam (Saptiani, 2012) yang mengatakan bahwa perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari ada dukungan, adapun salah satu dukungan yang dapat diperoleh dari orang tua/keluarga, dengan demikian ini akan menjadi penguat bagi remaja yang memutuskan melakukan tindakan deteksi dini. Menurut Robert, Cox dan Shannon, 1994 Dukungan positif

yang diberikan oleh orang tua/keluarga terhadap perempuan yang baru di diagnosis kanker payudara akan mengurangi tekanan stress psikologi perempuan tersebut (Saptiani , 2012).

Beberapa faktor yang menyebabkan resiko kanker payudara yaitu: riwayat keluarga, menarke dini, kontrasepsi oral , pengguna alkohol, terpapar radiasi pengion saat pertumbuhan payudara, (Smeltzer & Bare 2010), terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya kanker, tanda-tanda dini dari kanker, cara penanggulangannya secara benar serta membiasakan diri dengan pola hidup sehat. Tidak sedikit dari mereka yang terkena kanker, datang berobat ketempat yang salah dan baru memeriksakan diri ke sarana pelayanan kesehatan ketika stadiumnya sudah lanjut sehingga biaya pengobatan lebih mahal (Yayasan Kanker Indonesia, 2012).

Pada dasarnya, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dilakukan secara teratur, dapat menjadi metode yang efektif sebagai bentuk pencegahan peningkatan kejadian kanker payudara. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Deteksi dini dengan SADARI dapat menekan angka kematian sebesar 25 -30 % . (Taufan, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Septian et,al (2013) tentang Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara mengatakan bahwa Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri disebabkan dari umur, kurang pengetahuan, sikap serta dukungan orang tua. Orang tua dan anggota keluarga lain berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai

kehidupan bagi anak-anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku SADARI (Sumarjanti, 2010).

Menurut Lubis, (2010) mengatakan bahwa komunikasi orang tua dan anak sangat berperan dalam hal membentuk perilaku positif sejak dini bagi anak. Komunikasi yang senantiasa dilakukan orang tua baik verbal dan non verbal, dapat membuat berperilaku positif terutama berperilaku mandiri, percaya diri dan terbuka. Menurut Menteri Kesehatan RI, Endang Rahayu S, anak usia sekolah mudah dimotivasi dan ditingkatkan kompetensinya meliputi aspek pengetahuan, sikap, perilaku pada bidang kesehatan. Sehingga dapat berpotensi sebagai agen perubahan (*agen of change*), (Mikail, 2011)

Rendahnya dukungan orang tua merupakan faktor pemicu perilaku untuk memeriksakan diri, peranan orang tua masih sangat tinggi dikarenakan hubungan orang tua dengan anak masih sangat dekat dalam hal apapun salah satunya dalam mendukung perilaku pemeriksaan dini (SADARI) pada remaja, kejadian kanker payudara tidak hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki pendidikan dan ekonomi rendah, tetapi juga terjadi pada masyarakat yang berpendidikan tinggi dan mapan (Andrews, 2010).

Dengan melakukan SADARI sejak dini akan membantu deteksi kanker payudara pada stadium dini sehingga kesempatan untuk sembuh lebih besar (Otto, 2005). Bukan alasan terlalu dini untuk memulai memberikan pendidikan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara (Septiani, et, al, 2012) .

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat (Ayuningtyas 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan dukungan orang tua dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Ilshlah Dasuk-Sumenep”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan pengetahuan dan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al- Ilshlah Dasuk-Sumenep.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan orang tua tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al- Ilshlah Dasuk-Sumenep.
2. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al- Ilshlah Dasuk-Sumenep.
3. Mengidentifikasi sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al- Ilshlah Dasuk-Sumenep.

4. Menganalisa hubungan dukungan orang tua dengan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Ishlah Dasuk-Sumenep.
5. Menganalisa hubungan dukungan orang tua dengan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Ishlah Dasuk-Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswi

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua akan mampu meningkatkan kemampuan Siswi tentang perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Perilaku sadari dapat mendeteksi kanker payudara dini.

2. Bagi pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menyusun program promosi kesehatan dengan mengarahkan atau memberikan asuhan keperawatan pada masyarakat khususnya wanita untuk lebih memahami mengenai deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mengetahui bahaya kanker dan pencegahannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kanker Payudara

2.1.1 Definisi Kanker Payudara

Kanker payudara atau CA Mammae adalah entitas patologi yang dimulai dengan perubahan genetik pada sel tunggal dan mungkin memerlukan waktu beberapa tahun untuk dapat terpalpasi. Jenis histologi kanker payudara yang paling umum adalah karsinoma duktus yang mengfiltrasi (80% kasus), yaitu tumor muncul dari sitem pengumpul dan menginvasi jaringan sekitarnya. Infiltrasi karsinoma lobular menyebabkan 10-15% kasus. Tumor ini muncul dari epitalium lobular dan biasanya terjadi sebagai area penebalan yang mendefinisikan penyakit di payudara. (Brunner & Suddart, 2015)

2.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kanker Payudara

Menurut Brunner & Suddart, (2015) ada beberapa faktor- faktor yang menyebabkan kanker payudara, yaitu :

1. Faktor resiko
 - a. Gender (wanita)
 - b. Ada riwayat kanker payudara pada individu atau keluarga (ibu, saudara perempuan, anak perempuan).
 - c. Mutasi genetik (*BRCA1* atau *BRCA2*) menyebabkan sebagian besar kanker payudar

- d. Faktor hormonal : wanita subur, menarkhe dini (Menstruasi sebelum usia 12 tahun), nuliparatis (melahirkan dalam usia 30 tahun atau lebih), menopause lambat (setelah usia 50 tahun),
 - e. Terapi hormon
 - f. Radiasi ionisasi selama remaja
 - g. Obesitas dimasa dewasa awal
 - h. Asupan alkohol.
 - i. Diet tinggi lemak (kontroversial, dibutuhkan lebih banyak)
2. Faktor produktif

Faktor protectif dapat mencakup olahraga berat secara teratur (menurunkan lemak tubuh), kehamilan sebelum usia 30 tahun, dan menyusui.

2.1.3 Manifestasi Kanker Payudara

1. Secara umum lesi, bersifat tidak nyeri saat ditekan, terfiksasi, dan keras dengan batas tidak teratur.
2. Deteksi dini dengan pemeriksaan payudara sendiri.
3. Beberapa wanita tidak memiliki gejala dan tidak memiliki benjolan yang terapa tetapi pemeriksaan mamografi menunjukkan hasil abnormal.
4. Tanda-tanda lanjut dapat mencakup lekukan di kulit, retraksi puting, atau ulserasi kulit (Brunner & Suddart, 2015)

2.1.4 Penatalaksanaan Kanker Payudara

Ada beberapa penatalaksanaan untuk penderita kanker payudara seperti pembedahan, terapi radiasi, kemoterapi, atau terapi hormonal, atau kombinasi terapi (Brunner & Suddart, 2015)

1. Deteksi dini dengan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
2. Mastektomi radikal yang dimodifikasi mencakup pengangkatan seluruh jaringan di payudara, termasuk kompleks puting-areola bagian nodus limfe aksila
3. Mastektomi totali mencakup pengangkatan payudara kompleks puting-areola tetapi tidak mencakup dideksi nodus limfe aksila.
4. Pembedahan : Lumpektomi, Mastektomi eksisi luas, parsial, segmental, kuadran rektomi, dilanjut oleh pengangkatan nodus limfe untuk kanker payudara invansif.
5. Biopsi nodus limfe sentinel,: dianggap sebagai standart asuhan untuk terapi kanker payudara stadium dini.
6. Terapi radiasi sinal eksternal : biasanya dilakukan pada seluruh payudara, tetapi radiasi payudara parsial.
7. Kemoterapi untuk menghilangkan penyebaran mikrometastatik penyakit : siklofosfami, metotreksat.
8. Terapi hormonal berdasarkan indeks reseptor esterogen dan progesteron,

Menurut Tapan dalam Sanny (2014) pencegahan kanker payudara bisa dilakukan dengan melakukan pola hidup sehat dan deteksi dini. Deteksi dini dapat dilakukan dengan cara: melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sejak usia 20 tahun, pemeriksaan berkala oleh dokter setiap 2-3 tahun pada usia 20-35 tahun, mamografi dilakukan sekali pada usia 35-40 tahun, pada usia 40-49 tahun dilakukan 1 atau 2 kali, pada usia 50 tahun dan seterusnya, dilakukan setahun sekali. Pola hidup sehat mencegah kanker payudara antara lain:

membatasi konsumsi alkohol, hindari kebiasaan merokok, makan seimbang dan olahraga teratur, lingkungan hidup dan pekerjaan yang sehat.

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Definisi Perilaku Perilaku (manusia) adalah totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama antara berbagai faktor, baik faktor internal (bawaan) maupun eksternal (lingkungan).

2.2.2 Domain Perilaku

Menurut Benjamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu kedalam 3 (tiga) domain, ranah atau kawasan yakni: kognitif, afektif, psikomotor (Notoatmodjo, 2012)

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu (Notoatmodjo, 2003) :

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah pelajari sebelumnya.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2. Sikap

Sikap adalah merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. suatu bentuk dari perasaan,

yaitu perasaan mendukung atau memihak (favorable) pada suatu objek.
(Saptiani S, 2012)

3. Praktik atau Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni: (Notoatmodjo, 2012)

1. Sadar, yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. Tertarik, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. Evaluasi (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. Coba, orang telah memulai mencoba perilaku baru.
5. Adopsi, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.
(Notoatmodjo, 2012)

2.2.3 Bentuk-bentuk Perubahan Perilaku

Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, berikut ini merupakan uraian bentuk-bentuk perubahan perilaku menurut WHO (Notoatmodjo, 2012), perubahan perilaku dibagi menjadi tiga.

1. Perubahan Alamiah

Perilaku manusia selalu berubah. Sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat di dalamnya juga akan mengalami perubahan.

2. Perubahan Terencana.

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.

3. Kesiediaan untuk Berubah

Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya), dan sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiediaan untuk berubah yang berbeda-beda. Setiap orang di dalam suatu masyarakat mempunyai kesiediaan untuk berubah yang berbedabeda, meskipun kondisinya sama.

2.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, menurut WHO (1984, dikutip dari Notoatmodjo, 2007) antara lain adalah:

1. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

2. Kepercayaan

Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang dapat menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

3. Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.

4. Orang penting sebagai referensi

Perilaku orang lebih-lebih perilaku anak kecil, lebih banyak dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting. Apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat cenderung untuk dicontoh.

5. Sumber-sumber daya

Sumber daya disini mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga, dan sebagainya. Semua itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau

kelompok masyarakat. Pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif.

6. Perilaku normal,

kebiasaan, nilai-nilai, dan penggunaan sumber-sumber di dalamnya suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa banyak alasan seseorang untuk berperilaku. Oleh sebab itu, perilaku yang sama di antara beberapa orang dapat disebabkan oleh sebab atau latar belakang yang berbedabeda. (Notoatmodjo, 2012)

2.2.5 Strategi Perubahan Perilaku

Di dalam program-program kesehatan, agar diperoleh perubahan perilaku yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, sangat diperlukan usaha-usaha konkret dan positif. Beberapa strategi untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut oleh WHO dikelompokkan menjadi tiga (Notoatmodjo, 2012).

1. Menggunakan Kekuatan/Kekuasaan atau Dorongan

Dalam hal ini perubahan perilaku dipaksakan kepada sasaran atau masyarakat sehingga ia mau melakukan (berperilaku) seperti yang diharapkan.

2. Pemberian Informasi

Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan

sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu.

3. Diskusi

Sebagai peningkatan cara yang kedua yang dalam memberikan informasi tentang kesehatan tidak bersifat searah saja, tetapi dua arah. Hal ini berarti bahwa masyarakat tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga harus aktif berpartisipasi melalui diskusi-diskusi tentang informasi yang diterimanya. Dengan demikian maka pengetahuan kesehatan sebagai dasar perilaku mereka diperoleh lebih mendalam, merupakan referensi perilaku orang lain.

2.3 Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

2.3.1 Definisi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Menurut Depkes RI (2013) pengertian SADARI adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri dengan belajar melihat dan memeriksa payudaranya sendiri setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan secara teratur akan diketahui adanya benjolan atau masalah lain sejak dini walaupun masih berukuran kecil sehingga lebih efektif untuk diobati.

2.3.2 Manfaat SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri dapat mengajarkan perempuan untuk merasakan dan mengetahui payudara yang normal. Bentuk dan kepadatan payudara bisa berubah-ubah seiring berjalannya waktu terutama pada waktu haid.

Pemeriksaan payudara sendiri juga bermanfaat untuk pencegahan atau deteksi dini kanker payudara (Sanny, 2014).

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan SADARI

Menurut Saptiani (2012) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri, yaitu :

1. Umur

Umur dianggap faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap penyakit, baik gejala dan keseriusannya (Lewin dalam Saptiani S 2012), sedangkan menurut Green (dalam Saptiani S 2012) umur termasuk dalam faktor predisposisi terjadinya perubahan perilaku yang mana dikaitkan dengan pematangan fisik dan psikis seseorang. Dalam penelitian kesehatan umur selalu dihubungkan dengan angka kesakitan dan kematian terutama pada penelitian epidemiologi (Notoatmodjo, 2012).

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2012). Menurut WHO dan para ahli pendidikan kesehatan, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan sudah tinggi, tetapi praktik mereka masih rendah. Hal ini berarti bahwa perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilakunya (Notoatmodjo, 2012)

3. Sikap

Menurut Campbell (1950) *“An individual’s attitude is syndrome of response consistency with regard to object”*, bahwa sikap itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012). sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (favorable) pada suatu objek. (Saptiani S, 2012)

4. Dukungan Orang Tua

Menurut Green (1980) dalam (Saptiani, 2012) yang mengatakan bahwa perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari ada dukungan, adapun salah satu dukungan yang dapat diperoleh dari orang tua/keluarga, dengan demikian ini akan menjadi penguat bagi remaja yang memutuskan melakukan tindakan deteksi dini. Dukungan positif yang diberikan oleh orang tua/keluarga terhadap perempuan yang baru di diagnosis kanker payudara akan mengurangi tekanan stress psikologi perempuan tersebut (Roberts, Cox dan Shannon 1994 dalam Saptiani , 2012).

5. Keterpaparan Media

Menurut pandangan peneliti, saat ini kebanyakan siswi untuk mengakses informasi lebih sering menggunakan media internet dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Selain itu, media internet juga menyuguhkan informasi yang unsure penyampaiannya sama seperti

media cetak sehingga dapat disimpan dan dibaca dalam waktu beberapa kali, serta seperti media elektronik yang menampilkan gambar bergerak maupun suara (Sari dalam Saptiani S, 2012)

2.3.4 Waktu Pemeriksaan Payudara Sendiri

Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan pada hari ke 7-10 yang dihitung sejak hari ke-1 mulai haid (saat payudara tidak mengeras dan nyeri) atau bagi yang telah menopause pemeriksaan dilakukan dengan memilih tanggal yang sama setiap bulannya (misalnya setiap tanggal 1 atau tanggal lahirnya). Pemeriksaan payudara sendiri bisa dilakukan setiap saat yang penting adalah kesadaran untuk memeriksa bagian-bagian payudara yang mungkin dijumpai suatu benjolan yang tidak lazim (Trihartono, 2009). Pemeriksaan payudara sendiri tidak lebih dari 2-3 menit (Rasjidi, dalam Sanny 2014).

2.3.5 Langkah-langkah Melakukan Pemeriksaan SADARI

Dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri selain harus dilakukan secara rutin, kita juga harus melakukan dengan langkahlangkah yang benar agar pemeriksaan dapat menghasilkan hasil yang tepat. Oleh karena itu maka dibawah ini merupakan langkah-langkah Pemeriksaan Payudara Sendiri menurut Yayasan Kanker Indonesia, 2013, yaitu.

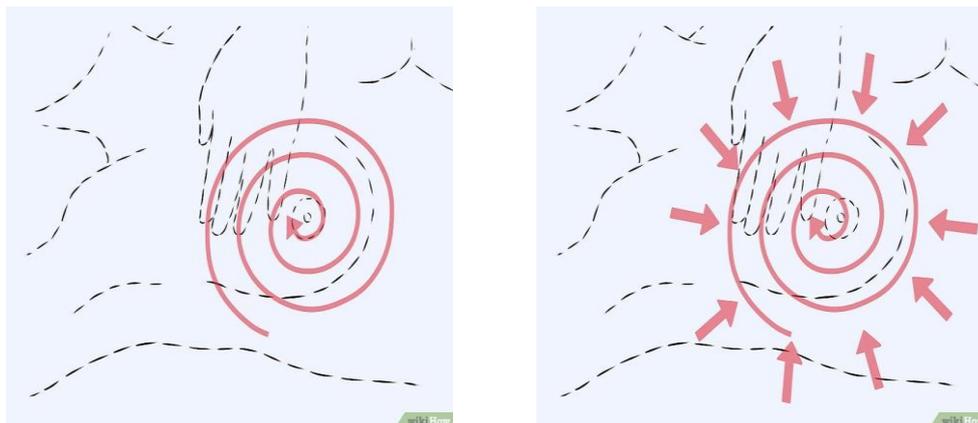
- 1) Perhatikan dengan teliti payudara Anda di muka cermin (tanpa berpakaian), dengan kedua lengan lurus ke bawah.
- 2) Amati dengan teliti dan perhatikan bila ada benjolan atau perubahan bentuk pada payudara sebab Anda sendirilah yang lebih mengenal tubuh Anda.

- 3) Angkat kedua lengan lurus ke atas dan ulangi pemeriksaan seperti di atas.
- 4) Dengan kedua siku mengarah ke samping, tekanlah telapak tangan Anda yang satu pada yang lain secara kuat. Cara ini akan menegangkan otot-otot dada Anda sehingga perubahan-perubahan seperti cekungan (dekok) dan benjolan akan lebih terlihat.
- 5) Pencetlah pelan-pelan daerah di sekitar puting kedua payudara Anda, dan amati apakah keluar cairan yang tidak normal (tidak biasa)



Gambar 2.1 Langkah-Langkah Pertama Pemeriksaan Payudara Sendiri di Depan Cermin

- 1) Berbaringlah dengan tangan kanan di bawah kepala dan letakkan bantal kecil di bawah punggung kanan.
- 2) Rabalah seluruh permukaan payudara kanan dengan tangan kiri sampai ke daerah ketiak. Perhatikanlah bila ada benjolan yang mencurigakan. Lakukan perabaan yang sama untuk payudara kiri.
- 3) Raba payudara dengan tiga ujung jari tengah yang dirapatkan.
- 4) Lakukan gerakan memutar dengan tekanan lembut tetapi mantap, dimulai dari pinggir dengan mengikuti arah putaran jarum jam.



Gambar 2.2 Langkah-Langkah kedua Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Berbaring

2.3.6 Hasil yang terdapat pada pemeriksaan Payudara Sendiri

Bila telah melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri secara benar dan rutin maka kita pasti akan mengenal bagian payudara sendiri dan mengenali perubahan yang terjadi pada payudara kita sendiri. Oleh karena itu dibawah ini merupakan gambaran dari payudara normal dan yang tidak normal.

Tabel 2.1 Hasil Pemeriksaan Payudara Normal Dan Tidak Normal

Payudara Normal	Payudara Tidak Normal
1. Tidak ada penambahan ukuran payudara dari biasanya	1) Penambahan ukuran/besar yang tidak biasa pada payudara.
2. Kedua payudara sama besar (simetris)	2) Salah satu payudara menggantung lebih rendah dari biasanya.
3. Puting tidak mengeluarkan cairan seperti darah atau susu	3) Cekungan atau lipatan pada puting.
4. Tidak ada benjolan pada kedua payudara	4) Perubahan penampilan puting payudara.
5. Tidak teraba pembesaran kelenjar getah bening pada lipatan ketiak atau leher	5) Keluar cairan seperti susu atau darah dari salah satu puting.
6. Tidak ada pembengkakan pada lengan bagian atas.	6) Adanya benjolan pada payudara
	7)) Pembesaran kelenjar getah bening pada lipatan ketiak atau leher

8) Pembengkakan pada lengan bagian atas.
--

2.4 Konsep Dukungan Orang Tua

2.4.1 Definisi Orang Tua

Orang tua adalah bagian terpenting dan berarti dalam kehidupan seorang anak. Orang tua dan anggota keluarga lain berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak (Sumarjanti dalam Lalu, 2014)

Dukungan adalah pemberian dorongan, motivasi atau semangat serta nasehat kepada orang lain yang sedang di dalam situasi membuat keputusan, Baik secara verbal maupun non verbal (Sumarjanti dalam Lalu, 2014)

2.4.2 Jenis-jenis Dukungan

Menurut Friedman dalam Farach E, (2014) menjelaskan bahwa dukungan dibagi menjadi 4 jenis, yaitu :

1. Dukungan emosional

Dukungan yang diberikan berupa rasa empati dan perhatian kepada individu, sehingga membuatnya merasa lebih baik, mendapatkan kembali keyakinannya, merasa dimiliki dan dicintai oleh orang lain (Sarafino, 2004). Dukungan emosional merupakan suatu bentuk dukungan berupa rasa aman, cinta kasih, memberi semangat, mengurangi putus asa dan rendah diri sebagai akibat dari ketidakmampuan fisik. Dukungan emosional dalam

keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga (Friedman, 2010).

2. *Essessment support* (dukungan penilaian)

Penilaian mengacu pada kemampuan untuk menafsirkan lingkungan dan situasi diri dengan benar dan mengadaptasi suatu perilaku dan keputusan diri secara tepat. Keluarga sebagai pemberi bimbingan dan umpan balik atas pencapaian anggota keluarga dengan cara memberikan support, pengakuan, penghargaan, dan perhatian sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri pada individu.

3. *Instrumental support* (dukungan instrumental)

Keluarga menjadi sumber pemberi pertolongan secara nyata. Misalnya bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti memberikan materi, tenaga, dan sarana. Manfaat dari diberikannya dukungan ini yaitu individu merasa mendapat perhatian atau kepedulian dari lingkungan keluarga. Keluarga sebagai sistem pendukung bagi penderita diharapkan mampu memberikan dukungan penuh dalam upaya perawatan. Keluarga senantiasa mendampingi dalam proses penyembuhan (Rahayu, 2012).

4. *Informational support* (dukungan informasional)

Keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, nasihat, dan bimbingan kepada anggota keluarga untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Manfaat dari dukungan ini dapat menekan munculnya stressor karena informasi tertentu dapat memberikan pengaruh sugesti pada individu. Keluarga mendampingi untuk berobat serta memperoleh penjelasan atau informasi dari petugas kesehatan terkait penyakit kusta (Rahayu, 2012).

Informasi yang terkait peningkatan kesehatan bisa diperoleh dari anggota keluarga, teman, tetangga, petugas kesehatan dan media lain.

2.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Menurut Purnawan (2012) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua :

1. Faktor internal

a. Tahap perkembangan

Dukungan orangtua ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah tahap pertumbuhan dan perkembangan individu, dengan demikian setiap rentang usia akan memiliki respon yang berbeda pula terhadap kesehatan.

b. Pengetahuan adalah suatu kemampuan untuk memberikan dukungan positif dalam melatih kemampuan anak, contohnya dalam prose melatih anak untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), hal ini bukan sebuah proses yang mudah dan cepat, dibutuhkan waktu yang lama, sehingga ibu harus bersabar dalam memberikan latihan SADARI (Schum cit Mopt, 2002).

c. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dia akan semakin mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga akan lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut (Notoatmojo, 2010).

d. Emosional

Faktor emosional dan psikologi dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Individu yang tidak mampu melakukan coping adaptif terhadap adanya ancaman penyakit akan menyangkal adanya gejala penyakit dan tidak mau menjalani pengobatan.

e. Spritual

Aspek spritual tampak pada individu saat menjalani kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan dan bagaimana hubungannya dengan keluarga atau teman.

2. Faktor eksternal

a. Praktik di keluarga

Cara dan bentuk dukungan yang diberikan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya.

b. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi dapat memungkinkan risiko terjadinya penyakit dan sangat mempengaruhi terhadap individu dalam melaksanakan kesehatannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi biasanya akan lebih tanggap terhadap tanda dan gejala penyakit.

c. Latar belakang budaya

Budaya mempengaruhi keyakinan, nilai, dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan termasuk dalam pelaksanaan kesehatan pribadi.

2.4.4 Fungsi Pokok Orang Tua

Sebuah kasih sayang orang tua terhadap anak dalam kehidupan sesuai asah, asih, asuh.

1. Fungsi asuh

Dengan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dan mempersiapkan masa depannya (Effendy, 2004). Dalam fungsi asuh orang tua dapat melakukan sebagai berikut :

- a. Membentuk keilmuan dan pengetahuan anak.
- b. Membentuk perilaku yang baik

2. Fungsi asih

Dengan memberikan kasih sayang, perhatian pada rasa aman,kehangatan kepada anak sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai dan kebutuhan (Effendy, 2004). Dalam fungsi asih dapat melakukan sebagai berikut :

- a. Memberikan perhatian yang lemah lembut
- b. Menjauhkan anak-anak dari hal yang membuat takut
- c. Mendengarkan dengan baik apabila anak bercerita dan membuat anak merasa bahwa yang diceritakan adalah hal penting.

- d. Menghargai anak dan tidak meremehkannya, khususnya dihadapan orang tua dan temannya

3. Fungsi asuh

Dengan memenuhi kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatan selalu terpelihara, sehingga diharapkan menjadi anak yang sehat fisik, mental, sosial dan spiritual (Effendy, 2004). Dalam fungsi asuh orang tua dapat melakukan sebagai berikut :

- a. Membentuk sisi sosial anak
- b. Membentuk fisik sehat anak
- c. Membentuk mental dan spiritual yang sehat.

2.4.5 Manfaat Dukungan Orang tua

Menyatakan bahwa dukungan keluarga akan melindungi individu terhadap efek negatif, dukungan orang tua secara langsung akan mempengaruhi status kesehatan individu. Keikutsertaan orang tua dalam program pencegahan terjadinya kanker payudara sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut (Wills dalam Fitriani, 2011)

2.5 Hubungan dukungan orang tua dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Kanker payudara atau CA Mammae adalah entitas patologi yang dimulai dengan perubahan genetik pada sel tunggal dan mungkin memerlukan waktu beberapa tahun untuk dapat terpalpasi. Jenis histologi kanker payudara yang paling umum adalah karsinoma duktus yang mengfiltrasi (80% kasus), yaitu tumor muncul dari sitem pengumpul dan menginvasi jaringan sekitarnya. Infiltrasi

karsinoma lobular menyebabkan 10-15% kasus. Tumor ini muncul dari epitelium lobular dan biasanya terjadi sebagai area penebalan yang mendefinisikan penyakit di payudara. (Brunner & Suddart, 2015)

Menurut Brunner & Suddart, (2015) ada beberapa faktor- faktor penyebab kanker payudara ada 2 yaitu : Faktor resiko adalah Gender (wanita), Ada riwayat kanker payudara, Mutasi genetik (*BRCA1* atau *BRCA2*) menyebabkan sebagian besar kanker payudara, Faktor hormonal : wanita subur, menarkhe dini (Menstruasi sebelum usia 12 tahun), nuliparatis (melahirkan dalam usia 30 tahun atau lebih), menopause lambat (setelah usia 50 tahun), Radiasi ionisasi selama remaja, Obesitas dimasa dewasa awal, Asupan alkohol, Diet tinggi lemak, sedangkan Faktor protectif dapat mencakup olahraga berat secara teratur (menurunkan lemak tubuh), kehamilan sebelum usia 30 tahun, dan menyusui.

Menurut Tapan dalam Sanny (2014) pencegahan kanker payudara bisa dilakukan deteksi dini. Deteksi dini dapat dilakukan dengan cara: melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sejak usia 20 tahun, pemeriksaan berkala oleh dokter setiap 2-3 tahun pada usia 20-35 tahun, mamografi dilakukan sekali pada usia 35-40 tahun, pada usia 40-49 tahun dilakukan 1 atau 2 kali, pada usia 50 tahun dan seterusnya, dilakukan setahun sekali.

Menurut Green (1980) dalam (Saptiani S, 2012) yang mengatakan bahwa perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari ada dukungan, adapun salah satu dukungan yang dapat diperoleh dari orang tua/keluarga, dengan demikian ini akan menjadi penguat bagi remaja yang memutuskan melakukan tindakan deteksi dini. Dukungan positif yang diberikan oleh orang tua/keluarga

terhadap perempuan yang baru di diagnosis kanker payudara akan mengurangi tekanan stress psikologi perempuan tersebut (Roberts, Cox dan Shannon 1994 dalam Saptiani S, 2012).

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

3.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan pengetahuan dan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al- Ilshlah Dasuk-Sumenep.

3.1.2 Tujuan Khusus

6. Mengidentifikasi dukungan orang tua tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al- Ilshlah Dasuk-Sumenep.
7. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al- Ilshlah Dasuk-Sumenep.
8. Mengidentifikasi sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al- Ilshlah Dasuk-Sumenep.
9. Menganalisa hubungan dukungan orang tua dengan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al- Ilshlah Dasuk-Sumenep.
10. Menganalisa hubungan dukungan orang tua dengan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi MA Al- Ilshlah Dasuk-Sumenep.

3.2 Manfaat Penelitian

3.2.1 Manfaat Praktis

3. Bagi Siswi

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua akan mampu meningkatkan kemampuan Siswi tentang perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Perilaku sadari dapat mendeteksi kanker payudara dini.

4. Bagi pelayanan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menyusun program promosi kesehatan dengan mengarahkan atau memberikan asuhan keperawatan pada masyarakat khususnya wanita untuk lebih memahami mengenai deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mengetahui bahaya kanker dan

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah mencari korelasi tentang dukungan Orang Tua Dengan pengetahuan dan sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi MA Al-Ishlah Dasuk-Sumenep

4.2 Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Siswi MA Al-Ishlah Dasuk-Sumenep, dengan sejumlah 30 responden.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Siswi MA Al-Ishlah Dasuk-Sumenep, dengan jumlah 30 responden.

4.3 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dukungan Orang Tua .

b. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

4.4 Definisi Operasional

Table 4.1 Definisi Operasional Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan pengetahuan dan sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi MA Al-Ishlah Dasuk-Sumenep.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Kategori
Dukungan Orang Tua	suatu tindakan melakukan bagian terpenting dan berarti dalam kehidupan anak.	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan emosional - Dukungan penilaian - Dukungan instrumental - Dukungan informasional 	Kuisisioner	Ordinal	<p>Hasil dari penilaian</p> <p>Skor :</p> <p>Ya: 1</p> <p>Tidak: 0</p> <p>Kriteria :</p> <p>1. Baik = 76-100%</p> <p>2. Cukup = 56-75%</p> <p>3. Kurang = <56%</p>
Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari)	Suatu tindakan melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin dengan langkah langkah yang benar		Kuisisioner	Ordinal	<p>Terdiri dari 20 pertanyaan.</p> <p>10 pertanyaan untuk pengetahuan</p> <p>Skor :</p> <p>Ya:1</p> <p>Tidak: 0</p> <p>Kriteria :</p>
Pengetahuan	Suatu yang diketahui atau di sadari tentang SADARI	Pengetahuan :			<p>1. Baik = 76-100%</p> <p>2. Cukup = 56-</p>
Sikap		<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian SADARI - Tujuan SADARI 			

	Reaksi atau respon dari seseorang terhadap stimulus atau objek	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu dan cara pelaksanaan SADARI Sikap : <ul style="list-style-type: none"> - Keyakinan dan kepercayaan terhadap SADARI. - Respon terhadap perilaku SADARI 	Kuisisioner	Ordinal	75 % 3. Kurang = <56% 10 pertanyaan untuk sikap Pernyataan positif Skor : SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1 Pernyataan Negatif Skor : SS : 1 S : 2 TS : 3 STS : 4 Kriteria : Nilai skor tertinggi menunjukkan sikap positif dan nilai terendah menunjukkan sikap negatif .
--	--	---	-------------	---------	--

4.4 Pengumpulan Data dan Analisa Data

4.4.1 Lokasi dan waktu penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Aliyah Al-Ishlah Dasuk-Sumenep.

2. Waktu

Waktu dimulai penelitian ini pada bulan : November 2018.

4.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap persiapan

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat pengantar pengambilan data awal dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Meminta persetujuan penelitian kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Ishlah Dasuk-Sumenep, dengan surat pengantar dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya. Setelah mendapatkan ijin dari instansi terkait. kemudian dilakukan penelitian dengan surat pengantar dari FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti meminta ijin kepada Kepala sekolah untuk mengumpulkan seluruh siswi dan meminjam tempat, setelah itu peneliti mengumpulkan seluruh siswi di dalam aula atau tempat pertemuan kemudian peneliti memperkenalkan identitas setelah itu peneliti meminta ijin kepada responden dan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan, Setelah itu peneliti memberikan informed consent terlebih dahulu sambil lalu menjelaskan dan memberikan waktu untuk siswi

bertanya jika tidak memahami, kemudian memberikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisian sambil menjelaskan cara pengisian dan jika siswi tidak memahami dipersilahkan untuk bertanya

Dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan 2 orang teman yang sebelumnya telah di beri penjelasan tentang SADARI untuk membagikan dan membacakan kuisisioner kepada responden, peneliti mendampingi pengisian kuisisioner apabila responden kurang memahami dan butuh bantuan, sehingga data terkumpul dengan baik, lengkap dan akurat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 . Hasil Penelitian

5.1.1 Dukungan Orang Tua

5.1 Distribusi dukungan orang tua siswi di Ma Al Ishlah Dasuk, Sumenep Madura, 13 agustus 2018

No	Dukungan	Frekuensi (F)	Presentase %
1	Baik	1	3.3%
2	Cukup	4	13.3%
3	Kurang	25	83.3%
	Total	30	100.0

Data Primer, Aug 2018

Dari hasil tabel 4.6. tampak bahwa sebagian besar dukungan orang tua responden dengan kriteria kurang yaitu 25 orang atau 83.3% sedangkan sebagian kecil dukungan baik 1 orang atau 3.3 %..

5.1.2 Pengetahuan

5.2 Distribusi pengetahuan siswi di Ma Al Ishlah Dasuk, Sumenep Madura, 13 agustus 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase %
1	Baik	1	3.3%
2	Cukup	5	16.7%
3	Kurang	24	80.0%
	Total	30	100.0

Data Primer, Aug 2018

Dari hasil tabel 4.7 bahwa sebagian besar pengetahuan responden dengan kriteria kurang yaitu 24 orang atau 80.0% sedangkan sebagian kecil pengetahuan baik 1 orang atau 3,3%.

5.1.3 Sikap

Tabel 5.3 Distribusi sikap siswi di Ma Al Ishlah Dasuk, Sumenep, Sumenep Madura, 13 agustus 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase %
1	Positif	23	76.7%
2	Negatif	7	23.3%
	Total	30	100.0

Data Primer, Aug 2018

Dari hasil tabel 4.8. bahwa sebagian besar sikap responden dengan sikap positif yaitu 23 orang atau 76.7% sedangkan sebagian kecil sikap negatif terdapat 7 orang atau 23.3% .

5.1.4 . Dukungan dan Pengetahuan

Tabel 5.4 Distribusi pengetahuan dan dukungan orang tua siswi di Ma Al Ishlah Dasuk, Sumenep Madura, 13 agustus 2018

No	Dukungan	Frekuensi (F)	Presentase %
1	Baik	1	3.3%
2	Cukup	4	13.3%
3	Kurang	25	83.3%
Total		30	100.0

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase %
1	Baik	1	3.3%
2	Cukup	5	16.7%
3	Kurang	24	80.0%
Total		30	100.0

Data Primer, Aug 2018

Dari hasil tabel 4.9. tampak bahwa sebagian besar dukungan orang tua responden dengan kriteria kurang yaitu 25 orang atau 83.3% sedangkan sebagian

kecil dukungan baik 1 orang atau 3.3 % dan sebagian besar pengetahuan responden dengan kriteria kurang yaitu 24 orang atau 80.0% sedangkan sebagian kecil pengetahuan baik 1 orang atau 3,3%.

5.1.5 Dukungan Orang Tua dan Sikap

Tabel 5.5 Distribusi sikap dan dukungan orang tua siswi di Ma Al Ishlah Dasuk, Sumenep Madura, 13 agustus 2018

No	Dukungan	Frekuensi (F)	Presentase %
1	Baik	1	3.3%
2	Cukup	4	13.3%
3	Kurang	25	83.3%
Total		30	100.0

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase %
1	Positif	23	76.7%
2	Negatif	7	23.3%
Total		30	100.0

Data Primer, Aug 2018

Dari hasil tabel 4.10 tampak bahwa sebagian besar dukungan orang tua responden dengan kriteria kurang yaitu 25 orang atau 83.3% sedangkan sebagian kecil dukungan baik 1 orang atau 3.3 % dan sebagian besar sikap responden

dengan sikap positif yaitu 23 orang atau 76.7% sedangkan sebagian kecil sikap negatif terdapat 7 orang atau 23.3% .

5.1.6 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MA Al Islah Dasuk Sumenep.

Tabel 5.6 Distribusi Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MA Al Islah Dasuk Sumenep.Madura, 13 agustus 2018

pengetahuan	Dukungan orang tua					
	Baik	%	cukup	%	kurang	%
Baik	1	3,3%	0	0%	0	0%
Cukup	0	0%	4	13,2%	1	3,3%
Kurang	0	0%	24	70,6%	0	%
Total			= 30	100%		
Pvalue	Pvalue = 0,00 < 0,05					
Corelation	= 7,31					
Coefficien						

Data Primer, Aug 2018

Dari tabel 4.11 bahwa antara hubungan dukungan orang tua dengan pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada hasil

pengetahuan baik dengan dukungan baik terdapat 1 orang atau 3,3%, pengetahuan cukup dengan dukungan cukup 4 orang atau 13,2 %, pengetahuan cukup dengan dukungan kurang 1 orang atau 3,3% dan pengetahuan kurang dengan dukungan cukup 24 orang atau 70,6 %.

Dari hasil uji *Rank Spearman* $p < 0,00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti maka H_1 diterima terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan pengetahuan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep Madura dengan nilai 7,31. Sehingga memang terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Koefisien kontingensi didapatkan 7,31, menunjukkan bahwa antara variabel dukungan orang tua dan variabel pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki hubungan yang tinggi.

5.1.7 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MA Al Ishlah Dasuk Sumenep.

Tabel 4.12 Distribusi Hubungan Dukungan Orang Tua dengan sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MA Al Ishlah Dasuk Sumenep.Madura, 13 agustus 2018

Sikap	Dukungan orang tua					
	Baik	%	cukup	%	kurang	%
Positif	0	0,0%	0	0%	23	69,6%
Negatif	1	3,3%	4	13,2%	2	4,3%

Total	= 30	100%
Pvalue	Pvalue = 0,00 < 0,05	
Corelation	= - 605	
Coefficien		
<i>Data Primer, Aug 2018</i>		

Dari tabel 4.12 bahwa antara hubungan dukungan orang tua dengan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada hasil pengetahuan di dapatkan hasil sikap positif dengan dukungan kurang 23 orang atau 69,6 %, sikap negatif dengan dukungan baik 1= orang atau 3,3 % ,sikap negatif dengan dukungan cukup 4 orang atau 13,2 % dan sikap negatif dengan dukungan kurang terdapat 2 orang atau 4,3 %.

Dari hasil uji *Rank Spearman* $p = 0.00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti maka H_1 diterima terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan sikap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep Madura dengan nilai -605 . Sehingga memang terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Koefisien kontingensi didapatkan -605 , menunjukkan bahwa antara variabel dukungan orang tua dan variabel sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki hubungan yang tinggi.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Identifikasi pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengetahuan siswi terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan pengetahuan kurang sebanyak 24 orang atau 80 %.

Menurut Saptiani (2012) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri salah satunya ,yaitu : Pengetahuan dimana Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan teori di atas di asumsikan bahwa pengetahuan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep kurang.

5.2.2 Identifikasi sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa sikap siswi terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) positif sebanyak 23 responden atau (76.7 %)

Menurut Saptiani (2012) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri salah satunya ,yaitu : Sikap dimana Sikap Menurut Campbell (1950) *“An individual’s attitude is syndrome of response consistency with regard to object”*, bahwa sikap itu suatu sindroma atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran,

perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012). sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (favorable) pada suatu objek. (Saptiani S, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan teori di atas di asumsikan bahwa sikap terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep positif.

5.3.3 Identifikasi dukungan orang tua dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kriteria kurang sebanyak 25 orang atau 83,3 %.

Dukungan Orang Tua Menurut Green (1980) dalam (Saptiani, 2012) yang mengatakan bahwa perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari ada dukungan, adapun salah satu dukungan yang dapat diperoleh dari orang tua/keluarga, dengan demikian ini akan menjadi penguat bagi remaja yang memutuskan melakukan tindakan deteksi dini. Dukungan positif yang diberikan oleh orang tua/keluarga terhadap perempuan yang baru di diagnosis kanker payudara akan mengurangi tekanan stress psikologi perempuan tersebut (Roberts, cox dan Shannon 1994 dalam Saptiani , 2012).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan teori di atas di asumsikan bahwa dukungan orang tua terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri di Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep kurang.

5.3.4 Analisa Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep.

Dari hasil uji *Rank Spearman* $p < 0.00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti maka H_1 diterima terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan pengetahuan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep Madura dengan nilai 7,31. Sehingga memang terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Koefisien kontingensi didapatkan 7,31, menunjukkan bahwa antara variabel dukungan orang tua dan variabel pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki hubungan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Septian et,al (2013) tentang Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara mengatakan bahwa Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri disebabkan dari umur, kurang pengetahuan, sikap serta dukungan orang tua. Orang tua dan anggota keluarga lain berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku SADARI (Sumarjanti, 2010).

Sehingga dari adanya hasil yang di cantumkan di atas bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara variabel tersebut, dimana ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep, Madura .

5.3.5 Analisa Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep.

Dari hasil uji *Rank Spearman* $p < 0.00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti maka H_1 diterima terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan sikap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep Madura dengan nilai $-0,605$. Sehingga memang terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Koefisien kontingensi didapatkan $-0,605$, menunjukkan bahwa antara variabel dukungan orang tua dan variabel sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki hubungan yang tinggi.

Menurut Lubis, (2010) mengatakan bahwa komunikasi orang tua dan anak sangat berperan dalam hal membentuk perilaku positif sejak dini bagi anak. Komunikasi yang senantiasa dilakukan orang tua baik verbal dan non verbal, dapat membuat berperilaku positif terutama berperilaku mandiri, percaya diri dan terbuka. Menurut Menteri Kesehatan RI, Endang Rahayu S, anak usia sekolah mudah dimotivasi dan ditingkatkan kompetensinya meliputi aspek pengetahuan, sikap, perilaku pada bidang kesehatan. Sehingga dapat berpotensi sebagai agen perubahan (*agen of change*), (Mikail, 2011)

Rendahnya dukungan orang tua merupakan faktor pemicu perilaku untuk memeriksakan diri, peranan orang tua masih sangat tinggi dikarenakan hubungan orang tua dengan anak masih sangat dekat dalam hal apapun salah satunya dalam mendukung perilaku pemeriksaan dini (SADARI) pada remaja, kejadian kanker payudara tidak hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki pendidikan dan

ekonomi rendah, tetapi juga terjadi pada masyarakat yang berpendidikan tinggi dan mapan (Andrews, 2010).

Sehingga dari adanya hasil yang di cantumkan di atas bahwa terdapat hubungan yang tingi antara variabel tersebut, dimana ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi Ma Al Ishlah Dasuk Sumenep, Madura .

5.3.Luaran Yang Dicapai

Publikasi ilmiah pada jurnal Nasional ber-ISSN dan ESSN

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana jangka pendek :

Publikasi ilmiah pada jurnal nasional ber-ISSN dan ESSN

6.2 Rencana jangka panjang :

Dapat dijadikan informasi dan pengetahuan dalam bidang kesehatan tentang hubungan dukungan orang tua dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada siswi ma al-ishlah dasuk-sumenep

BAB VII

PENUTUP

7.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa pembahasan yang telah di lakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat dukungan orang tua tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MA AL ISHLAH DASUK SUMENEP dengan kreteria kurang sebayak 80.0%.
2. Tingkat pengetahuan siswi tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MA AL ISHLAH DASUK SUMENEP dengan kreteria kurang sebayak 83.3%
3. Tingkat sikap siswi tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di MA AL ISHLAH DASUK SUMENEP dengan kreteria positif sebayak 76.7%
4. Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan pengetahuan tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) siswi di MA AL ISHLAH DASUK SUMENEP dengan hasil $P\text{-Value} = 0.00$ dengan coefisien corellation 7,31 dengan hubungan tinggi.
5. Ada hubungan antara dukungan orang tua tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan sikap siswi di MA AL ISHLAH DASUK SUMENEP dengan hasil $P\text{-Value} = 0.00$ dengan coefisien corellation -605 dengan hubungan tinggi.

7.2 Saran

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi masyarakat ataupun responden untuk mengetahui bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan yang tinggi dengan pengetahuan dan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Bagi instansi

Berdasarkan hasil penelitian dapat di gunakan sebagai acuan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku SADARI.

3. Bagi pelayanan kesehatan

Memberikan penyuluhan bagi pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk memberikan edukasi mengenai peran dukungan orang tua dan SADARI.

4. Penelitian selanjutnya

Penelitian lain dapat menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pengetahuan dan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, G. (2010) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita. Edisi 2.*
Jakarta: EGC.
- Bappeda Jatim, (2013) . *Kanker Penyebab Kematian Nomor Tujuh di Indonesia.*
Jawa Timur
- Depkes RI, (2013). *Penderita Kanker Diperkirakan Menjadi Penyebab Utama
Beban Ekonomi Terus Meningkat.* Reuplik Indonesia, Jakarta
- Dinkes Kota Surabaya, (2011). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota
Surabaya.* Surabaya
- Dinkes Provinsi Jawa Timur, (2013). *Kegiatan Pengendalian Kanker di Jawa
Timur.* Jawa Timur
- Farach. Elsera (2014). *Hubungan Dukungan Dengan Mekanisme Koping Pada
Pasien Kanker Di Wilayah Puskesmas.*
- Friedman, M.M (1998) *Keperawatan Keluarga Teori & Praktik Edisi 3.* Jakarta :
EGC
- Gita Ayuningtyas . (2016) *Upaya Pencegahan Dan Deteksi Dini Ca Mamae
Menurut Telaah Literatur .*
- Globocan. Breast Cancer Estimated Incidence, Mortality, and Prevalence
Worldwide in 2012. http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_cancer.aspx (sitasi 18 Desember 2013).
- Hidayat, A, A. (2010). *Metode Penelitian Paradigma Kuantitatif.* Jakarta :
Salemba Medika.
- Hidayat, A, A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I.* Jakarta : Salemba
Medika.
- Notoatmodjo, Soekijdo (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta :
Rineka Cipta
- Nursalam, (2016) *Metode Penelitian Ilmu keperawatan : Pendekatan Praktis.*
Jakarta : Salemba Medika
- Nuryani, (2017) *Identifikasi Pola Asuh Toilet Training Pada Ibu Anak Retardasi
Mental Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Sumenep.*

Nugroho, T. (2010) *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswi Kebidanan*.

Yogyakarta: Nuha Medika.

Profil Kesehatan Indonesia (2013) *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*

[*Internet*]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia. Tersedia dalam: [Diakses: 16 November 2014].

Purnawan, (2012). *Konsep Sehat*. CV. Putra Media Nusantara.

Rahayu, S.Hermawati, T. Rakhmawati,W.(2012) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua*

Dengan Kesehatan Mental Remaja di Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

Sari Septiani, Mahyar Suara .(2012) *Jurnal Faktor - Faktor Yang Berhubungan*

Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswa

SMAN 62. Jakarta.

Smeltzer C. Suzane, Brunner & Suddarth (2015). *Buku Ajar Keperawatan*

Medikal Bedah . Jakarta : EGC

LAMPIRAN

1. Laporan keuangan

1. Jenis Perlengkapan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
Leaflet	1 pcs	Rp. 20.000,00	Rp. 20.000,00
Perekam Suara	7 hari	Rp. 50.000,00	Rp. 350.000,00
ATK	1 pcs	Rp. 50.000,00	Rp. 50.000,00
Banner	7 hari	Rp. 75.000,00	Rp. 525.000,00
Papan Tulis Kecil	1 pack	Rp. 100.000,00	Rp. 100.000,00
SUB TOTAL			Rp. 1.045.000,00
2. Bahan Habis	Volume	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
Bolpoint	20 sampel	Rp. 30.000,00	Rp. 600.000,00
Pensil	20 pcs	Rp. 3.000,00	Rp. 60.000,00
Stipo	1 pack	Rp. 10.000,00	Rp. 10.000,00
Penghapus	1 pack	Rp. 15.000,00	Rp. 15.000,00
Leaflet	1 pack	Rp. 90.000,00	Rp. 90.000,00
Tinta Print	1 pcs	Rp. 85.000,00	Rp. 85.000,00
Isi Spidol	1 botol	Rp. 100.000,00	Rp. 100.000,00
Spidol	1 pack	Rp. 30.000,00	Rp. 30.000,00
Logbook	1 kiit	Rp.1.500.000,00	Rp.1.500.000,00
Masker	1 pack	Rp. 30.000,00	Rp. 30.000,00
Konsumsi	1 pack	Rp. 60.000,00	Rp. 60.000,00
Tissue	1 pcs	Rp. 10.000,00	Rp. 10.000,00
Kertas label	1 pack	Rp. 10.000,00	Rp. 10.000,00
SUB TOTAL			Rp. 2.610.000,00
3. Biaya Lain-lain	Volume	Harga Satuan	Nilai (Rp)
		(Rp)	
Biaya sewa ruangan	7 hari	Rp. 70.000,00	Rp. 490.000,00
Biaya pembantu peneliti	2 orang (2 hari)	Rp. 150.000,00	Rp. 600.000,00

Penggandaan proposal dan Laporan	3 paket	Rp. 20.000,00	Rp. 20.000,00
Poster	1 poster	Rp. 150.000,00	Rp. 150.000,00
Publikasi Jurnal	1 jurnal	Rp. 6.000.000,00	Rp. 6.000.000,00
SUB TOTAL			Rp. 7.260.000,00
TOTAL 1+2+3			Rp. 11.000.000,00

2. Lampiran Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	Bulan Desember – Juni					
		1	2	3	4	5	6
1	Mengadakan pertemuan awal antara ketua dan tim pembantu peneliti						
2	Menetapkan rencana jadwal kerja dan Menetapkan pembagian kerja						
3	Menetapkan desain penelitian dan Menentukan instrument penelitian						
4	Menyusun proposal dan Mengurus perijinan penelitian						
5	Mempersiapkan, menyediakan bahan dan peralatan penelitian						
6	Melakukan Penelitian						
7	Melakukan pemantauan atas pengumpulan data, Menyusun dan mengisi format tabulasi, Melakukan analisis data, Menyimpulkan hasil analisis, Membuat tafsiran dan kesimpulan hasil serta membahasnya						
8	Menyusun laporan penelitian						